



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

**PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
TERHADAP KUALITAS AKHLAK SOSIAL SISWA KELAS VIII
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 2 CIGUGUR
KECAMATAN CIGUGUR KABUPATEN KUNINGAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon



Oleh:

INTAN MARDIANTI

NIM 14111110140

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI CIREBON
TAHUN 2015 M /1436 H**



ABSTRAK

INTAN MARDIANTI
NIM 14111110140

“Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap Kualitas Akhlak Sosial Siswa Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Cigugur Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan”

Dalam dunia pendidikan sangat ditekankan bahwa pembentuk sikap atau akhlak sangat penting. Contoh dari melemahnya akhlak remaja yaitu siswa dalam berbicara dengan guru dan teman jauh dari perkataan yang sopan dan santun, serta beberapa dari mereka pun memasuki ruangan tidak mengucapkan salam, ada pula siswa yang mengganggu siswa kelas lain yang sedang belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), kualitas akhlak sosial siswa, dan pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap kualitas akhlak sosial siswa Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Cigugur Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan.

Dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diharapkan terbentuknya kualitas akhlak asosial atau perangai yang baik dalam berhubungan dengan orang lain sesuai dengan ajaran agama. Akhlak sosial ialah tingkah laku atau interaksi individu terhadap individu lain dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Manusia tidak akan dapat hidup bermasyarakat dengan normal dan dapat merealisasikan tujuan-tujuan yang mereka inginkan kecuali jika mereka berinteraksi antar sesamanya dengan baik dan benar (Ali Abdul Halim M, 2004:96)

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian Kuantitatif yaitu penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Cigugur Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan dalam kategori Baik dengan skor sebesar 75,47%, kualitas akhlak sosial siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Cigugur Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan dalam kategori Cukup dengan skor sebesar 71,57% dan hasil korelasi antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan kualitas akhlak sosial siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Cigugur Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan dapat diperoleh r_{xy} sebesar 0,296 ternyata terletak antara 0,200 sampai dengan 0,400. Berdasarkan makna koefisien korelasi tergolong Rendah, sehingga kita dapat interpretasi yaitu terdapat pengaruh yang Rendah antara Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap Kualitas Akhlak Sosial Siswa Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Cigugur Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap Kualitas Akhlak Sosial Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Cigugur Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan”** oleh **Intan Mardianti, NIM. 14111110140**, telah dimunaqosyahkan pada hari Selasa, 15 Juli 2015 di hadapan Dewan Penguji dan dinyatakan lulus.

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

| | Tanggal | TandaTangan |
|--|----------|-------------|
| Ketua Jurusan Dr. H. Suteja, M.Ag NIP. 19630305 199903 1 001 | 11-08-15 | |
| Sekretaris Jurusan. Akhmad Affandi, M.Ag NIP. 19721214 200312 1 003 | 11-08-15 | |
| Penguji I Drs. H. Maman Supriatman, M.Pd NIP. 19580825 198303 1 002 | 06-08-15 | |
| Penguji II Mahbub Nuryadien, M.Ag NIP. 19671009 200312 1 001 | 07-08-15 | |
| Pembimbing I Drs. A. Syathori, M.Ag NIP. 19671228 200604 1 009 | 10-08-15 | |
| Pembimbing II Iwan, M.Ag NIP. 19710903 199903 1 006 | 10-08-15 | |

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 IAIN Syekh Nurjati Cirebon



Dr. Ilman Nafi'a, M.Ag
 NIP. 19721220 199803 1 004



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | iii |
| DAFTAR TABEL | v |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Perumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan Penelitian | 8 |
| D. Kerangka Pemikiran | 9 |
| E. Langkah-langkah Penelitian | 11 |
| F. Hipotesis Penelitian | 15 |
| BAB II TEORI TENTANG PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DAN AKHLAK SOSIAL SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA | 16 |
| A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) | 16 |
| 1. Pengertian Pembelajaran | 16 |
| 2. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI) | 19 |
| 3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah..... | 26 |
| B. Akhlak Sosial Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) | 27 |
| 1. Pengertian Akhlak Sosial | 27 |
| 2. Bentuk-bentuk Akhlak Sosial yang baik | 33 |
| 3. Faktor yang Mempengaruhi Akhlak Sosial | 35 |
| C. Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Kualitas Akhlak Sosial siswa Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Cigugur..... | 36 |
| BAB III DESKRIPSI UMUM OBJEK PENELITIAN | 38 |
| A. Sejarah Singkat Berdirinya SMPN 2 Cigugur Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan | 38 |



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

| | |
|--|-----------|
| B. Letak Geografis SMPN 2 Cigugur Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan | 39 |
| C. Visi dan Misi SMPN 2 Cigugur Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan | 39 |
| D. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa SMPN 2 Cigugur Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan | 41 |
| BAB IV ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN | 55 |
| A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 2 Cigugur Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan | 55 |
| B. Akhlak Sosial Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Cigugur Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan | 66 |
| C. Pengaruh Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap Kualitas Akhlak Sosial Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Cigugur Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan | 76 |
| BAB V PENUTUP..... | 80 |
| A. Kesimpulan..... | 80 |
| B. Saran-saran | 81 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia saat ini sudah semakin pesat dalam berbagai bidang, misalnya dalam bidang ilmu teknologi yang diminati berbagai kalangan, yang sekarang banyak disukai terutama kalangan remaja. Karena semakin pesatnya teknologi seperti handphone, internet dan lain-lain, mereka jadi merasa lebih asik dengan dunia internetnya dibandingkan dengan bermain bersama teman-temannya, bahkan mereka tidak lepas dari handphonenya yang canggih tersebut. Mereka menjadi kurang peduli terhadap lingkungan ketika mereka diluar rumah, karena mereka lebih sering berkomunikasi melalui sosial media dari pada dengan lingkungan sekitar. Disamping semua itu mereka telah melupakan hal yang seharusnya lebih mereka sukai, yaitu belajar yang merupakan kewajiban mereka sebagai pelajar.

Salah satu aspek penting dan mendasar dalam pendidikan adalah aspek tujuan pendidikan, merumuskan tujuan pendidikan merupakan syarat mutlak dalam mendefinisikan pendidikan itu sendiri yang paling tidak didasarkan atas konsep dasar mengenai manusia, alam, dan ilmu serta dengan pertimbangan prinsip-prinsip dasarnya. Karena itu menurut para ahli pendidikan, tujuan pendidikan pada hakikatnya merupakan rumusan-rumusan dari berbagai harapan, diantaranya harapan bangsa, seperti yang telah dikemukakan oleh Syaibany (1979: 403) dalam buku *Model Pembelajaran Efektif PAI di SD*, yaitu tujuan yang berkaitan dengan individu yang mencakup perubahan berupa pengetahuan, tingkah laku, jasmani, rohani, dan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup di dunia dan akhirat, tujuan yang berkaitan dengan masyarakat yang mencakup tingkah laku dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat, serta memperkaya pengalaman masyarakat, dan tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, seni, profesi, dan kegiatan masyarakat.

Tujuan pendidikan merupakan gambaran dari falsafah atau pandangan hidup manusia, baik secara personal maupun kolektif. Tujuan pendidikan yang dikemukakan oleh Hummel dalam buku *Pengantar Filsafat Pendidikan*, harus mengandung tiga komponen nilai, yaitu: pertama, *autonomy*, yaitu memberi kesadaran, pengetahuan, dan kemampuan secara maksimum kepada individu maupun kelompok untuk hidup mandiri, dan hidup bersama dalam kehidupan yang lebih baik. Kedua, *equality* (keadilan), berarti bahwa tujuan pendidikan tersebut harus memberi partisipasi dalam kehidupan berpotensi dan ekonomi, dengan memberinya pendidikan dasar yang sama. Ketiga, *survival* yang berarti bahwa dengan pendidikan akan menjamin pewarisan potensi dari satu generasi kepada generasi berikutnya.

John Dewey, seorang ahli filsafat berpendapat bahwasannya tujuan pendidikan ialah membentuk manusia untuk menjadi warga Negara yang baik. Pemerintah Indonesia telah menggariskan dasar-dasar dan tujuan pendidikan dan pengajaran dalam Undang-Undang nomor 12 tahun 1945, terutama pasal 3 dan 4 yang berbunyi:

Pasal 3:

Tujuan pendidikan dan pengajaran ialah membentuk manusia susila yang cakap dan warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air.

Pasal 4:

Pendidikan dan pengajaran berdasarkan atas asas-asas yang termaktub dalam “pancasila” Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia dan atas keberpotensian kebangsaan Indonesia.

Di dalam GBHN tujuan pendidikan dinyatakan sebagai berikut:

“Pendidikan Nasional berdasarkan pancasila, bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air, agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa”.



Meskipun salah satu tujuan dari pendidikan nasional adalah mempertinggi budi pekerti, namun kenyataannya bangsa Indonesia saat ini mengalami kemunduran dalam aspek budi pekerti, misalnya berkurangnya kesopanan ketika berbicara dengan orang yang lebih tua, berkurangnya perilaku keagamaan, entah akhlak, karakter, penggunaan bahasa ketika berbicara, serta hal-hal yang berhubungan dengan keagamaan, terutama remaja dewasa ini yang lebih memilih asik mencari kesenangan dan hiburan ditempat-tempat yang jauh dari kesan agama, mereka lebih suka berlama-lama dengan alat elektroniknya dari pada melakukan hal-hal keagamaan seperti mengaji dan kegiatan lainnya, usia remaja merupakan usia pembentuk kepribadian melalui lingkungan dan pendidikan, lingkungan dimana tempat tinggalnya, lingkungan sosialnya bersama teman-temannya serta di lingkungan sekolah bersama teman sekolah dan guru-guru.

Di antara upaya pemerintah mengantisipasi melemahnya akhlak remaja yaitu dengan adanya Pendidikan Agama Islam (PAI) di setiap jenjang pendidikan, mulai dari usia PAUD hingga perguruan tinggi. Bahkan sejak dini mereka telah menemui dan mempelajari pendidikan agama dari orangtuanya, melalui tempat mereka belajar Al-Qur'an di sekitar rumah, Pendidikan Agama Islam mengajarkan kita agar kita hidup berada pada jalan yang benar yaitu jalan Allah SWT. Hidup taat yang berhubungan kepada Allah (Hablumminallah), dan bagaimana hubungan kita terhadap sesama (Hablumminannas). Karena di dalam pelajaran PAI tidak hanya diajarkan tentang bagaimana kewajiban kita untuk beribadah, di dalam pelajaran PAI pun diajarkan bagaimana akhlak yang baik menurut Islam, bagaimana cara berbicara yang santun terhadap orang lain, dalam pelajaran PAI pun diajarkan tentang hal-hal baik yang berhubungan dengan sesama manusia, karena manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa membutuhkan orang lain.

Mata pelajaran PAI diharapkan dapat membentuk akhlak siswa sesuai dengan apa-apa yang dianggap baik dan buruk oleh agama Islam sendiri, agar mereka terhindar dari hal-hal yang akan membawa mereka kedalam pergaulan



yang bebas karena jaman semakin maju dan tak terkendali. Terutama usia remaja yaitu jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), dimana masa tersebut adalah masa pencarian jati diri seseorang. Oleh sebab itu Pendidikan Agama Islam sangat menganjurkan ilmunya untuk di amalkan dan dijadikan sebagai pedoman hidup serta bekal hidup semua siswa. Pendidikan Agama Islam sendiri menjelaskan dan memisahkan apa-apa yang baik menurut agama dan apa-apa yang tidak baik menurut agama.

Dalam menyampaikan pelajaran PAI seorang guru pun harus menciptakan pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami oleh siswanya di dalam kelas maupun di luar kelas. Dimana pembelajaran itu sendiri merupakan kegiatan guru secara terprogram dalam *desain instruksional*, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. (Dimiyati & Mudjiono, 2005)

Pada dasarnya semua manusia terlahir dengan kelebihan, bakat dan kemampuannya masing-masing, karena Allah telah menciptakan manusia dengan kemampuan dan sifat yang berbeda-beda. Misalnya dalam hal penciptaan Nabi Adam a.s. yang dimaksud disini tentulah umat manusia seluruhnya, Tuhan berfirman dalam Al-Qur'an:

فَإِذَا سَوَّيْتُهُ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِنْ رُوحِي فَقَعُوا لَهُ سَاجِدِينَ ﴿٢٩﴾

”...*Aku telah membentuknya dan menghembuskan kepadanya rohku.* (QS. Al-Hijr: 29) ini bermakna, antara lain bahwa tuhan memberi manusia sifat-sifat Tuhan. (Hasan Langgulung, 1989: 29).

Oleh karena itu, disamping manusia sudah memiliki kelebihan atau kemampuan dalam dirinya, orang tua dan guru juga sangat berperan penting dalam pembentukan akhlak sosial siswa, karena guru adalah salah satu perantara ilmu yang disampaikan kepada murid-muridnya. Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba



dan khalifah Allah SWT, serta mampu melaksanakan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri. (Abdul Mujib, 2006: 87)

Dengan Pendidikan Agama Islam yang mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam, serta diharapkan siswa dapat mengimplementasikan ilmu agamanya dengan baik, sehingga mereka dapat membatasi diri dari hal-hal negatif yang sangat mengancam diri mereka dan kehidupan mereka, bahkan dapat merusak moral, serta akhlak sosial mereka. Melemahnya akhlak sosial saat ini sudah sangat terlihat dikalangan remaja diberbagai wilayah, sebenarnya melemahnya akhlak seseorang terjadi karena salah satu faktornya adalah kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua mereka sendiri, selain itu faktor lingkungan mereka bermain dan bergaul, dan tidak menerapkan ilmu agamanya secara sungguh-sungguh sehingga dia takut akan hukuman Allah, serta kurang baiknya hubungan sosial mereka dengan keluarga, teman, serta gurunya.

Misalnya ketika mereka sedang menghadapi masalah, mereka dapat bercerita dengan teman atau gurunya agar mereka mendapatkan solusi atau pemecahan dari masalah yang sedang mereka hadapi. Ketika mereka kurang komunikasi dengan orang lain, maka seseorang akan merasa tertekan dan bahkan merasa tidak memiliki orang lain sebagai tempat berbagi cerita.

Memang bukan itu saja faktor-faktor penyebab melemahnya akhlak yang terjadi saat ini, masih banyak hal-hal lain yang mempengaruhinya. Hubungan sosial yang baik juga sangat mempengaruhinya, karena jika seseorang kurang bergaul dan kurang berinteraksi dengan orang lain, maka seseorang akan terbatas ruang bergaulnya, dengan guru akan kurang akrab, begitupun hubungan dengan teman-teman sebayanya, karena kita adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam hidup kita.

Dari pemaparan diatas, pembelajaran PAI dapat meningkatkan akhlak siswa, sejalan dengan tujuan pembelajaran PAI yang salah satu isinya adalah membentuk akhlak siswa. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, pembelajaran PAI di SMP 2 Cigugur terlaksana dengan baik, selain guru PAI nya yang sudah tetep (PNS), kegiatan belajar mengajarnya sudah



menggunakan berbagai metode yang mengundang ketertarikan siswa untuk belajar PAI. Berdasarkan apa yang telah disebutkan diatas penulis beranggapan pembelajaran PAI di SMP 2 Cigugur sudah baik. Namun pada kenyatannya akhlak sosial siswa di SMP 2 Cigugur masih banyak yang kurang sesuai dengan pembelajaran PAI, salah satu contoh dari melemahnya akhlak seseorang dalam berhubungan dengan orang lain yang peneliti temukan di SMP 2 Cigugur adalah banyak siswa berbicara tidak sopan terhadap guru, jauh dari perkataan yang santun, tetapi mereka berbicara seolah-olah mereka sedang berbicara dengan teman sebayanya. Misalnya juga perkataan antar teman, mereka lebih mudah berkata dengan perkataan-perkataan dan bahasa-bahasa yang tidak pantas diucapkan oleh anak seusia mereka.

Penulis juga menemukan ketidaksesuaian dari akhlak siswa selain yang telah dipaparkan diatas, yaitu diantaranya ketika memasuki ruangan mereka tidak mengucapkan salam, adapula beberapa siswa yang mengganggu siswa kelas lain yang sedang belajar, ada pula siswi yang kurang sopan dalam berpakaian seragam, misalnya bajunya terlalu ketat, tidak dimasukan, bahkan yang sering terjadi mereka datang ke sekolah terlambat.

Ketika seseorang dalam kehidupan sehari-harinya digunakan dengan kegiatan yang bersifat keagamaan, maka hal-hal negatif semacam itu dapat dikurangi, serta lebih banyak bergaul dengan orang-orang sekitar dengan baik, bahkan hal seperti itu bahkan mungkin saja tidak dapat mempengaruhi seseorang tersebut terutama usia-usia remaja.

Oleh karena itu sangat pentingnya pembinaan dalam menciptakan akhlak sosial siswa terutama usia remaja dimana usia remaja sangat rentan dalam gangguan hal-hal yang tidak baik dari lingkungan luar sekolah dan keluarga. Melalui pelajaran PAI diharapkan dapat lebih membentuk aklak siswa, serta dapat lebih membentuk hubungan sosial yang lebih baik, misalnya tata cara berbicara lebih sopan terhadap orang yang lebih tua, berbahasa yang baik antar teman dan lain-lain.



Oleh sebab itu, saya sebagai penulis mengambil judul skripsi di SMPN 2 Cigugur karena saya ingin tahu bagaimana pengaruh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap kualitas akhlak sosial para siswanya dengan judul skripsi saya yaitu “ *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap Kualitas Akhlak Sosial Siswa Kelas VIII di Sekolah Mengengah Pertama SMP) Negeri 2 Cigugur Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan*“

B. PERUMUSAN MASALAH

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian ini adalah Pendidikan Sekolah yang berkaitan dengan Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap kualitas akhlak sosial siswa kelas VIII di SMPN 2 Cigugur Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam peneliti ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian Kuantitatif yaitu penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono,2011:14).

c. Jenis Masalah

Jenis masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah ketidaksesuaian akhlak sosial siswa dengan syariat Islam setelah ditetapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah.

2. Pembatasan Masalah

Agar tidak terjadi kekeliruan karena terlalu luasnya penjabaran maka penulis perlu memberikan batasan-batasan yaitu:

- a. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 2 Cigugur Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan



- b. Kualitas akhlak sosial siswa kelas VIII di SMPN 2 Cigugur Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan.

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, dalam penelitian ini diajukan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 2 Cigugur Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan?
- b. Bagaimanakah kualitas akhlak sosial siswa kelas VIII di SMPN 2 Cigugur Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan?
- c. Seberapa besar pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap kualitas akhlak sosial siswa kelas VIII di SMPN 2 Cigugur Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan?

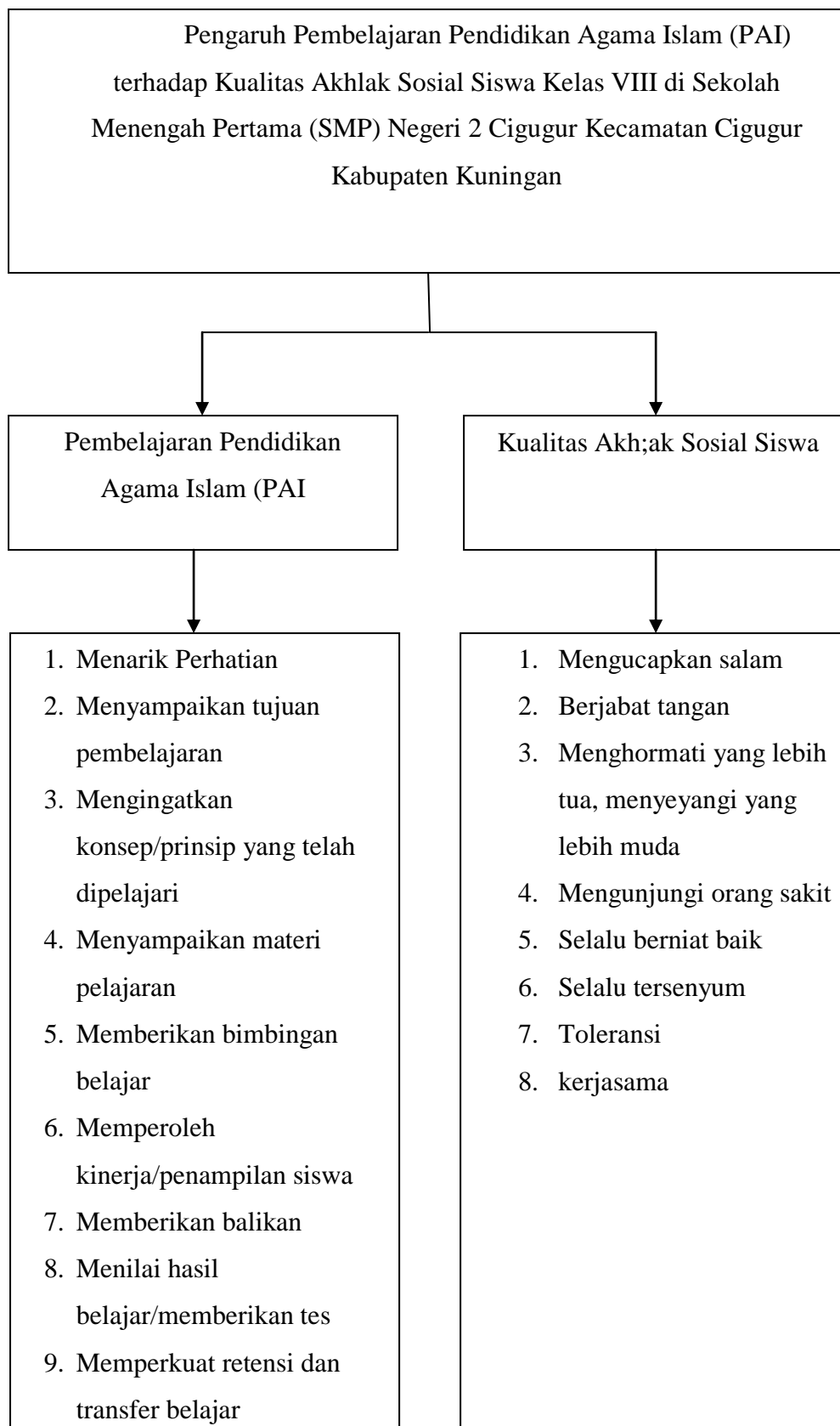
C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitaian yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 2 Cigugur Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan.
2. Untuk mengetahui kualitas akhlak sosial siswa kelas VIII di SMPN 2 Cigugur Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan.
3. Untuk mengetahui pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap kualitas akhlak sosial siswa kelas VIII di SMPN 2 Cigugur Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan.



D. Kerangka Pemikiran



Melalui Pendidikan Agama Islam, diharapkan siswa lebih memahami nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam sendiri, dimana agama Islam mengajarkan kepada umat muslim agar dapat hidup seimbang antara kebutuhan dunia dan kebutuhan akhiratnya. Dalam pelaksanaannya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah membentuk suatu nilai-nilai keagamaan dalam tingkah laku, hubungan dengan sesama, perbuatan maupun perkataannya yang sesuai dengan syari'at yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw, karena Pendidikan Agama Islam sendiri ada di setiap sekolah yang merupakan salah satu upaya yang efektif dalam membentuk akhlak seluruh siswa. Karena membentuk akhlak saja belum cukup dalam membina siswa, maka dari itu diperlukan akhlak yang dapat menciptakan hubungan baik dengan sesama manusia, karena manusia sendiri merupakan makhluk sosial, dimana jiwanya pun harus selaras dengan perbuatannya dalam hidup bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.

Oleh sebab itu Pendidikan Agama Islam sangat menganjurkan ilmunya untuk di amalkan dan dijadikan sebagai pedoman hidup serta bekal hidup seluruh siswa. Pendidikan Agama Islam sendiri menjelaskan dan memisahkan apa-apa yang baik menurut agama dan apa-apa yang tidak baik menurut agama. Dilihat dari sudut bahasa (etimologi), perkataan akhlak (bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari kata *Khuluk*. Menurut Ma'luf, dalam Asmaran (1994 :1) bahwa *Khuluk* berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak yang mulia, atau perbuatan buruk, disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya. (Asmaran, 1994 : 1)

Al-Khulk ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Dengan kata lain akhlak berlangsung secara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Apabila dari kondisi tadi timbul kelakuan yang baik dan terpuji menurut



pandangan syari'at dan akal pikiran, maka dinamakan budi pekerti mulia dan sebaliknya apabila yang lahir kelakuan yang buruk, maka disebutlah budi pekerti yang tercela. (Asmaran, 1994 : 3)

Ketika seseorang memiliki akhlak yang baik, maka harus berjalan seimbang dengan jiwa sosialnya terhadap sesama, bahwa jiwa adalah daya hidup rohaniah yang bersifat abstrak, yang menjadi penggerak dan pengatur bagi sekalian perbuatan-perbuatan pribadi (*personal behavior*) dari hewan tingkat tinggi.

Saat manusia memiliki keseimbangan dalam akhlak yang baik serta jiwa yang bersifat sosial, maka perilakunya pun akan baik dan hatinya pun akan merasa tenang. Karena manusia sejatinya merupakan makhluk sosial yang sejak lahir membutuhkan orang lain. Sehingga ia akan mengaplikasikan ilmunya kepada hal-hal yang baik pula, karena ia menganggap hidup itu adalah pencarian dan pengumpulan bekal kita di akhirat yang kekal, jadi dia merasa setiap kegiatan dan prilakunya selalu ada yang mengawasi. Serta kualitas akhlak sosialnya pun akan baik, dimana menurut KBBI, kualitas merupakan tingkat baik buruknya sesuatu, artinya kualitas akhlak sosial yaitu tingkat baik atau buruknya akhlak seseorang.

E. Langkah-langkah Penelitian

1. Menentukan Populasi dan Sampel

a. Populasi

Dalam Penelitian ini yang dijadikan populasi adalah siswa kelas VIII SMPN 2 Cigugur yang berjumlah 42 siswa.

b. Sampel

Dalam penelitian skripsi ini penulis mengambil populasi yang berjumlah 42 orang sebagai sampel penuh. Berkaitan dengan hal ini Suharsimi Arikunto (1996:117) mengatakan, “Apabila sebjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”.



2. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data teoritis dan empirik. Data teoritis penulis mengambil dari berbagai buku yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Sedangkan sumber yang dianggap mampu memberikan data secara objektif yang ada di lapangan.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dianggap sebagai salah satu teknik pengumpulan data untuk mengamati gejala-gejala atau kejadian-kejadian di lokasi penelitian sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti. Teknik observasi ini digunakan untuk diperoleh data mengenai gejala empirik yang terjadi di lapangan seperti melihat keadaan lingkungan sekolah, fasilitas belajar siswa, kurikulum yang digunakan di sekolah.

b. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan nara sumber yaitu guru dan siswa di SMPN 2 Cigugur.

c. Angket

Angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang pribadinya atau hal yang ia ketahui. Teknik angket dilakukan dengan menyebarkan daftar pertanyaan yang jawabannya sudah tersedia yang disebarkan kepada siswa sebagai responden.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan mempelajari data yang sudah direkomendasikan oleh kepala sekolah SMPN 2 Cigugur.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap kualitas



akhlak sosial siswa. Maka dalam analisa data ini penulis menggunakan rumus prosentase yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

P = Simbol dari nilai skor/hasil yang dicapai terakhir.

F = Frekuensi jawaban dari alternatif jawaban.

N = Number of cases, yaitu jumlah masalah atau responden.

100% = bilangan prosentasi tetap.

Prosentase Keberpengaruh:

| No | Prosentase | Penafsiran |
|----|------------|------------|
| 1 | 76%-100% | Baik |
| 2 | 56 %-75% | Cukup |
| 3 | 40%-55% | Kurang |
| 4 | 0%-39% | Tidak Baik |

(Suharsimi Arikunto, 1998:196)

Adapun dalam menganalisa data tentang pengaruh variabel X terhadap variabel Y menggunakan rumus korelasi “*productmoment*”, yaitu hubungan antara dua variabel sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

X = Variabel I

Y = Variabel II

r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” *product moment*



- N = Jumlah Responden
 $\sum XY$ = Jumlah Perkalian antara skor X dan Y
 $\sum X$ = Jumlah Seluruh skor X
 $\sum Y$ = Jumlah Seluruh skor Y
 (Anas Sudijono, 2003:193).

Selanjutnya untuk memberikan interpretasi secara sederhana angka indeks korelasi “r” *product moment* (r_{xy}) diperlukan pedoman sebagai berikut:

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00-0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20-0,399 | Rendah |
| 0,40-0,599 | Sedang |
| 0,60-0,799 | Kuat |
| 0,80-1,000 | Sangat Kuat |

Untuk mengetahui prosentase hasil jawaban angket dan untuk mengolah data dalam bentuk tabel, penulis menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Prosentase
 F = Frekuensi jawaban responden
 N = Jumlah responden
 100% = Bilangan tetap (Anas Sudijono, 2003:43)



Untuk menilai hasil skala prosentase digunakan ketentuan yang dikemukakan oleh Akhmad Supriyadi dan Wahyudin Syah (1984: 52), yaitu:

| | |
|------------|--------------------------|
| 100 % | = Seluruhnya |
| 90 %- 99 % | = Hampir seluruhnya |
| 60 %- 89 % | = Sebagian besar |
| 51 %- 59 % | = Lebih dari setengahnya |
| 50 % | = Setengahnya |
| 40 %- 49 % | = Hampir setengahnya |
| 10 %- 39 % | = Sebagian kecil |
| 1 % - 9 % | = Sedikit sekali |
| 0 % | = Tidak ada |

(Wahyudin Syah, 1985: 43)

5. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara tentang rumusan masalah penelitian yang belum dibuktikan kebenarannya. (Duwi Priyatno, 2010: 9).

Berdasarkan pada kerangka pemikiran dan anggapan dasar telah dikemukakan maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan antara pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap kualitas akhlak sosial siswa kelas VIII di SMPN 2 Cigugur.

Ha : Ada hubungan yang signifikan antara pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap kualitas akhlak sosial siswa kelas VIII di SMPN 2 Cigugur.





BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Cigugur Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan berdasarkan perhitungan angket yaitu dalam kategori **Baik** dengan skor sebesar **75,47%** karena berada pada rentang prosentase keterhubungan 76%-100%.
2. Kualitas Akhlak sosial siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Cigugur Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan berdasarkan perhitungan angket yaitu dalam kategori **Cukup** dengan skor sebesar **71,54%** karena berada pada rentang prosentase keterhubungan 56 %-75%.
3. Pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap Kualitas Akhlak sosial siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Cigugur Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan, berdasarkan hasil perhitungan melalui *product moment*, diperoleh nilai koefisien r_{xy} sebesar **0.296** ternyata terletak antara 0,200 sampai dengan 0,400. Berdasarkan makna koefisien korelasi tergolong **Rendah**. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mempengaruhi akhlak sosial siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Cigugur Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan sebesar **8,76%** sedangkan sisanya **91,24%** dipengaruhi oleh faktor lainnya.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penyusun mengajukan beberapa saran atau rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi guru PAI hendaknya menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, dimana siswa tidak hanya memahami materi secara kemampuan kognitifnya saja, tetapi dari materi yang telah disampaikan juga agar bisa diaplikasikan di kehidupannya sehari-hari dengan berbagai media dan metode pembelajaran.
2. Bagi siswa SMPN 2 Cigugur hendaknya dapat menerapkan apa yang telah diperoleh dari materi PAI yang telah disampaikan oleh guru di sekolah. Sebagai makhluk sosial, hendaknya bisa mempunyai akhlak sosial yang baik seperti berhubungan baik dengan guru, serta menolong sesama dengan teman di sekolah.
3. Penyusun menyadari walaupun penelitian ini telah berhasil menguji adanya pengaruh antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap kualitas akhlak sosial siswa, akan tetapi tidak hanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah semata yang mempengaruhinya. Banyak faktor lain yang memungkinkan ikut mempengaruhi akhlak sosial siswa, antara lain siswa itu sendiri, orang tua, keluarga, masyarakat, lingkungan dan faktor-faktor lingkungan lainnya.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Sayuti. 2002. *Metodologi Penelitian Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ali, Zainuddin. 2007. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anonimous. 2008. *Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta: Grafika.
- Asmaran. 1994. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ginjar, Agustin Ari. 2001. *ESQ (Emotional Spiritual Quotient)*. Jakarta: Arga.
- Hamid, Abdul. 2003. *Madrasah Pendidikan Jiwa*. Depok: Gema Insani Press.
- Haq, Anwarul. 2004. *Bimbingan Remaja Berakhlak Mulia*. Bandung: Marja.
- Hidayah, Rifa. 2009. *Psikologi Pengasuhan Anak*. Malang: UIN Malang Press.
- Kurdi, Syuaeb. 2006. *Model Pembelajaran Efektif PAI di SD*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Langgulang, Hasan. 1989. *Manusia dan Pendidikan*. Jakarta: Pustkala Al-Husana.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. 2004. *Akhlak Mulia*, Jakarta: Gema Insani.
- Majid, Abdul. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mohammad, Ali. 2010. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyaknya secara ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- Muhammad, Alim. 2006. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mujib, Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Mustofa. 2010. *Akhlah tasawuf*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Nasution. 2004. *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Noor, Arifin. 1999. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Quthb, Sayyid. 2001. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Rahmaniyah, Istighfarotul. 2010. *Pendidikan Etika*. Malang: Aditya Media.
- Sudibyoy, Lies. DKK. 2013. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, Yogyakarta: Andi Offset
- Sudijono, Anas. 2003. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 1996. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. 2012. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Surayin. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Suteja. 2012. *Pendidikan Berbasis Al-Qur'an*. Cirebon: CV Pangger.
- Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Taqiyudin. 2011. *Pendidikan Islam Dalam Lintas Sejarah Nasional*. Cirebon: CV Pangger.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wirawan Sarwono, Sarlito. 1995. *Teori-teori psikologi sosial*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Zahrudin AR & Hasanuddin Sinaga. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.